

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan berpedoman kepada tujuan pendidikan nasional. Selain menjadi pedoman dalam menjalankan roda pendidikan, tujuan pendidikan menjadi sarana kegiatan pendidikan. Sebagaimana yang tertulis dalam UU RI No 20 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam rangka mencetak output peserta didik sesuai dengan fungsi dari pendidikan nasional di atas tidaklah mudah, dibutuhkan usaha yang giat dan telaten untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut selaras dengan usaha untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi dalam diri peserta didik yang terbilang sulit.

Prestasi belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran.² Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam dirinya yakni motivasi belajar peserta didik. Perlu adanya motivasi dalam diri peserta didik untuk dapat menjalankan kegiatan belajar secara maksimal.

¹ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 19.

² Abdul Rahman dan Mahbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu pengantar Dalam Perpektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 263.

Adapun motivasi belajar merupakan stimulus atau rangsangan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, sehingga peserta didik tersebut berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan tertentu.³ Selanjutnya Schunk dalam bukunya mengemukakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang baik itu apa yang dia lakukan, kapan ia melakukannya, dan bagaimana ia melakukannya.⁴ Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran maka peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.

Motivasi belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Helmawati bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁵ Adapun faktor internal meliputi intelegensi, bakat, kesehatan, minat, dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal yakni meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Ketika faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar cenderung positif maka peserta didik akan cenderung untuk lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari uraian di atas diketahui bahwa lingkungan mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi motivasi belajar

³ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *JURNAL PROMOSI*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 75.

⁴ Ari Riswanto dan Sri Aryani, "Ari Riswanto dan Sri Aryani, "Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationship Both" 2, no. 1 (2017): 49.

⁵ Helmawati, *Helmawati, Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 67.

peserta didik. Pendidik merupakan salah satu komponen dari sekolah yang membawa pengaruh besar terhadap peserta didik, sebab pendidik merupakan orang yang lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Jika pendidik menyampaikan materi dengan metode konvensional yang membosankan maka peserta didik cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Hamid yang mengatakan bahwa kualitas pendidikan terletak di dalam kelas dimana seorang pendidik mengawal proses pembelajaran. Pendidik yang kreatif akan berusaha untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar.⁶

Pendidik memiliki tugas penting yakni membimbing peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada dalam dirinya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Pendidik mengambil peran utama dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada rencana dan

⁶ Hamid Darmadi, *kemampuan Dasar Mengajar, (landasan Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 212–13.

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Adapun keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh keterampilan mengajar yang dimiliki pendidik, dimana pendidik harus terampil dalam menerapkan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pendidik yang memiliki keterampilan mengajar yang baik tentu terampil pula dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Suryono dan Haryono bahwa keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik erat kaitannya dengan kemampuan dalam menerapkan variasi metode pembelajaran.⁸

Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yakni keterampilan mengajar dengan maksud, jika pendidik terampil dalam melakukan proses pembelajaran maka akan mudah dalam mengelola kelas sehingga dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat dalam diri peserta didik.⁹ Kegiatan belajar mengajar pun dapat berjalan semaksimal mungkin.

Dukungan sosial orang tua termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar selain keterampilan mengajar seorang pendidik. Dukungan sosial orang tua dapat diartikan sebagai suatu bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya baik secara fisik maupun psikis.¹⁰ Menurut Jane Heridanti, dukungan sosial orang tua

⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 212–13.

⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 67.

¹⁰ Tarmid dan Rambe A. R. R, “Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan selfdirectedlearning pada siswa SMA,” *Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara* 37, no. 2 (2010): 216–33.

memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar peserta didik.¹¹ Semakin besar dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist merupakan salah satu cabang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di lingkup Madrasah termasuk di Madrasah Aliyah. Pokok dari mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah memberikan bekal kepada siswa untuk lebih memahami mengenai Al Qur'an dan Hadits untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keadaan tersebut, sebagai pendidik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits dengan keterampilan mengajar yang dikuasai dalam menyampaikan materi. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Alasan peneliti mengambil pokok permasalahan keterampilan mengajar guru dan dukungan sosial orang tua yakni mengingat keterampilan mengajar merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sesuai dengan UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ayat 1. Selanjutnya profesionalisme yang dimiliki oleh seorang pendidik turut menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran, hal tersebut sependapat dengan Rusman yang menyatakan bahwa pendidik yang memiliki profesionalisme yang baik mampu untuk

¹¹ Jane Heidyani Tan Yudis Ismanto dan Abram Babakal, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Dan V Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat," *ejournal keperawatan (e-Kp)* 1, no. 1 (2013): 7.

merancang dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik.¹²

Pendapat di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Novianti, Gimin, dan Sumarno dengan fokus penelitian pada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, penelitian tersebut memilih objek penelitian peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada mata pelajaran ekonomi. Diperkuat dengan hasil analisis regresi yakni $Y = 9,782 + 0,839X$. Adapun koefisien determinasinya sebesar 0,764 atau 76,4% menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru memberikan sumbangsih sebesar 76,4% terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan 23,6% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.¹³

Dukungan sosial orang tua mengambil peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, semakin besar dukungan sosial orang tua yang diberikan bagi anak baik dari aspek fisik maupun psikis maka semakin besar pula motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Yulia dengan fokus penelitian pada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Beliau memilih peserta didik kelas IX di SMPN 9

¹² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, 3.

¹³ Yesi Novianti, Gimin, dan Sumarno, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Pekanbaru," *JOM FKIP* 5, no. 1 (2018): 9.

Fiial Loa Kulu. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan serta pengaruh yang positif dan signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Semakin penuh dukungan sosial yang diberikan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis yakni $r = 0,588$, $p = 0,000$.¹⁴

Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri yang selanjutnya disebut MAN 4 Kediri merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Kemenag berwilayah di Pare Kabupaten Kediri. Madrasah ini telah berkembang menjadi Madrasah Aliyah Keterampilan dan Madrasah Aliyah Riset. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, selama masa pandemi madrasah ini menjalankan proses pembelajaran secara *online* dengan memanfaatkan *e-learning* madrasah. Selama menjalankan kegiatan belajar mengajar secara *online* pendidik yang berada di madrasah ini berupaya untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh saat belajar dari rumah, termasuk pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sesuai dengan data awal yang peneliti peroleh, pembelajaran secara *online* yang dijalankan di MAN 4 Kediri belum berjalan dengan maksimal. Hal ini diperkuat dengan data observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yakni masih terdapat peserta didik yang belum mengikuti proses pembelajaran secara *online* sebagaimana mestinya. Seperti terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik dan

¹⁴ Yulia, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja," *Psikoborneo* 7, no. 2 (2019): 255.

tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa terdapat beberapa peserta didik yang belum melengkapi tugas yang diberikan di *e-learning* madrasah dengan berbagai alasan seperti tidak memiliki laptop, tidak ada jaringan internet, tidak ada kuota, bahkan ada yang beralasan lupa.

Motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Kediri terutama dalam pembelajaran online masih terbilang kurang maksimal. Sesuai pemaparan salah satu pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa meskipun beliau telah berupaya menerapkan metode pembelajaran yang menarik namun masih terdapat peserta didik yang tidak mengindahkan apa yang disampaikan oleh beliau. Menurut beliau hal tersebut karena peserta didik masih menganggap telepon genggam sebagai media untuk bermain, sehingga mereka belum dapat memanfaatkan telepon genggam sebagai media belajar dengan maksimal.

Peneliti mendapatkan data kondisi dukungan sosial orang tua terhadap peserta didik di MAN 4 Kediri masih dirasa kurang maksimal. Terdapat beberapa alasan kurangnya dukungan sosial orang tua peserta didik yakni karena sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaan hariannya sehingga tidak dapat maksimal dalam memperhatikan perkembangan maupun kebutuhan dari anaknya termasuk dalam hal mendampingi anak ketika melaksanakan pembelajaran dari rumah. Alasan selanjutnya yakni beberapa orang tua beranggapan bahwa tanggung jawab dalam mendidik anak telah diserahkan sepenuhnya kepada pendidik yang

terdapat di sekolah. Kurangnya SDM yang dimiliki oleh orang tua menyebabkan kurang maksimalnya bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya.¹⁵

Dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti menganggap penting untuk melaksanakan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas XI di MAN 4 Kediri.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Positif dan Signifikan Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri?
2. Adakah Pengaruh Positif dan Signifikan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri?
3. Adakah Pengaruh Positif dan Signifikan Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Dukungan Sosial Orang Tua

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Prasetyo, S.Pd.I selaku guru Al Qur'an Hadits Kelas X dan XI, Pare, 12 Desember 2020.

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori Gestalt yang dicetuskan oleh Max Wertheimer, Kurt Koffka, dan Wolfgang Kohler teori ini menyatakan bahwa tingkah laku adalah proses mental, dimana individu aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi.¹⁶ Menurut teori Gestalt perilaku bukan hanya terjadi akibat adanya hubungan stimulus dan respon tetapi ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai (motivasi). Selanjutnya untuk menguji teori Wentzel yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan perhatian merupakan salah satu faktor yang memicu motivasi belajar dalam diri peserta didik.¹⁷ Sumber-sumber dukungan sosial adalah orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan sekerja, saudara, tetangga, teman-teman, dan guru-guru di sekolah.¹⁸ Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Positif dan Signifikan Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar

¹⁶ Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) 11.

¹⁷ Kathryn R. Wentzel, "Social Relationships and Motivation in Middle School: The Role of Parents, Teacher, and Peers" *Journal of Educational Psychology* 90, no. 2 (1998): 261.

¹⁸ Apollo dan Andi Cahyadi, "Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri" *Widya Warta* 2, no. 35 (2012): 261.

Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh Positif dan Signifikan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Positif dan Signifikan Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna yakni:

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam penelitian terutama dibidang Ilmu Psikologi dan Pendidikan Agama Islam yakni skripsi tentang Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MAN 4 Kediri.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian lanjutan dengan topik penelitian yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi pihak yang berkaitan yakni:

a. Bagi Lembaga MAN 4 Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak lembaga MAN 4 Kediri dalam mengetahui persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru, dukungan orang tua, dan motivasi belajar, sehingga dapat mengembangkan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing peserta didik.

b. Bagi Pendidik di Lembaga MAN 4 Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada seluruh pendidik terutama pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 4 Kediri tentang persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Sehingga pendidik dapat mengembangkan proses pembelajaran baik secara *offline* maupun secara *online* serta dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua peserta didik agar memberikan dukungan sosial secara maksimal kepada anaknya baik secara fisik dan psikis sehingga motivasi belajar dalam diri anak semakin meningkat.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti terutama dari segi pengalaman yang mana peneliti dapat terjun langsung ke lokasi penelitian. Hal ini menjadi bekal bagi peneliti saat peneliti terjun langsung untuk menjadi seorang pendidik kelak.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, peneliti mengambil suatu dugaan atau hipotesis yang mana merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang ditemukan oleh peneliti.¹⁹ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya.²⁰ Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri.

¹⁹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citrapustaka Media, 2014), 98.

²⁰ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 38.

2. Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri.

3. Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X di MAN 4 Kediri.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai dasar untuk mengetahui perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian terdahulu, maka disini peneliti memaparkan hasil dari beberapa telaah pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan diambil dari skripsi maupun jurnal terakreditasi sebagai berikut:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Ahima Agung Satmoko yang berjudul **Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi**

Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo. Penelitian yang dilakukan oleh Ahima diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo. Dalam penelitian tersebut juga dipaparkan beberapa saran bagi pendidik untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar yang dimiliki saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Mengingat keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik membawa pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.²¹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ahima. Adapun persamaan antara penelitian yang disusun oleh Ahima dengan penelitian yang disusun oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan tiga variabel dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Selanjutnya terdapat persamaan pada variabel bebas (X_1) yakni Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Guru Mengajar. Adapun perbedaan antara penelitian yang disusun oleh peneliti dan penelitian yang disusun oleh Ahima terletak pada subjek penelitian dan variabel bebas (X_2) dan variabel terikat (Y). Penelitian yang dilakukan oleh Ahima fokus pada subjek siswa di SMA Negeri 3 Purworejo, sedangkan yang penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti fokus pada subjek peserta kelas X di MAN 4 Kediri. Selain terletak pada subjek, variabel bebas (X_2) dalam penelitiannya, Ahima fokus pada motivasi berprestasi. Sedangkan variabel

²¹ Ahima Agung Satmoko, *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.), 106.

bebas (X_2) peneliti yakni dukungan sosial orang tua. Untuk variabel terikat (Y) pada penelitian Ahima yakni prestasi belajar, sedangkan variabel terikat (Y) peneliti merupakan motivasi belajar.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Rahmanita Nadiatus S dengan judul **Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Raihan Lawang**. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru membawa pengaruh pada motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Semakin baik keterampilan mengajar seorang guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan metode angket. Adapun sampel diambil dari seluruh jumlah populasi yang ada.²²

Adapun persamaan dengan penelitian Rahmanita yakni pada variabel bebas (X_1) Keterampilan Mengajar Guru dan variabel terikat (Y) Motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya selain terletak pada jumlah variabel dan subjek penelitian. Rahmanita menggunakan 2 variabel sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis regresi berganda sedangkan Rahmanita menggunakan analisis regresi sederhana.

Ketiga, jurnal penelitian yang disusun oleh Suri dan Filia dengan judul penelitian **Hubungan Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Akselerasi di Sekolah Menengah Atas**

²² Rahmanita Nadiatus S, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT Ar-Raihan Lawang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 81.

Al-Azhar Medan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang keterampilan guru mengajar dengan motivasi belajar siswa kelas akselerasi untuk mata pelajaran Sosiologi di SMA swasta Al Azhar Medan. Dalam jurnal yang disusun oleh Suri dan Filia tersebut dijelaskan bahwa terdapat perbedaan atau variasi tentang persepsi setiap siswa mengenai keterampilan mengajar yang dimiliki guru dalam hal ini guru mata pelajaran Sosiologi. Hal tersebut berdampak pada motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.²³

Perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri dan Filia yakni selain terletak pada tujuan dari penelitian juga terletak pada jumlah variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Suri dan Filia menggunakan dua variabel yakni variabel bebas (X_1) persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan variabel terikat (Y) motivasi belajar. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yakni variabel bebas (X_1) persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru, variabel bebas (X_2) dukungan sosial orang tua dan variabel terikat (Y) motivasi belajar. Selanjutnya subjek yang digunakan dalam penelitian Suri dan Filia yakni siswa di SMA Swasta Al-Azhar, sedangkan subjek yang digunakan oleh peneliti yakni siswa kelas X di MAN 4 Kediri. Selain berbeda dalam jumlah variabel dan subjek penelitian, metode *sampling* yang digunakan oleh Suri dan Filia adalah sampel total, sedangkan yang peneliti gunakan adalah teknik *random*

²³ Suri Handayani Damanik dan Dina Anggraeni, "Hubungan Persepsi Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan," *Analitka* 10, no. 2 (2018): 67.

sampling dengan menggunakan rumus Issac dan Michael. Selanjutnya Suri dan Filia menggunakan teknik analisis korelasional sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Keempat, skripsi dengan judul **Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa** yang disusun oleh Ardiyansah. Dalam penelitian yang ditulis oleh Ardiyansyah disebutkan bahwa adanya korelasi yang positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan penghitungan secara statistik bahwa Tingkat koefisien korelasi $r_{xy}=0,324$ dengan taraf signifikansi $p = 0,034$ ($p < 0,05$). Oleh karena itu adanya dukungan orang tua yang maksimal menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar.²⁴

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansah dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jumlah variabel dan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian yang disusun oleh Ardiyansyah menggunakan dua variabel yakni satu variabel bebas (X_1) dukungan orang tua dan satu variabel terikat (Y) motivasi belajar. Sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel yakni dua variabel bebas (X_1) persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru, variabel bebas (X_2) dukungan sosial orang tua dan variabel terikat (Y) motivasi belajar. Ardiyansyah menggunakan teknik pengambilan sampel total, adapun peneliti menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan rumus Issac dan Michael.

²⁴ Ardiyansah, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 63.

Kelima, artikel jurnal yang disusun oleh Nini Sri Wahyuni dengan judul **Hubungan antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) dengan Motivasi Belajar pada Siswa di Pondok-Pesantren Mawridusslam**. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua tunggal (ibu) dengan motivasi belajar anak. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nini dijelaskan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua yang diberikan kepada anak, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang timbul dalam diri anak tersebut.²⁵

Terdapat perbedaan antara peneliti dengan penelitian Nini Sri Wahyuni. Adapun perbedaan tersebut terletak pada jumlah variabel dan subjek penelitian. Peneliti menggunakan tiga variabel yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan penelitian Nini Sri Wahyuni menggunakan dua variabel yakni satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun untuk subjek penelitian Nini Sri Wahyuni adalah siswa di Pondok Pesantren Mawridussalam, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas X di MAN 4 Kediri. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Nini Sri Wahyuni, fokus penelitian pada dukungan orang tua tunggal (ibu), sedangkan fokus penelitian peneliti yakni orang tua baik ayah maupun ibu dengan pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian seluruh siswa kelas X di MAN 4 Kediri.

Keenam, skripsi yang disusun oleh Anindhiya Setyaningrum dengan judul **Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap**

²⁵ Nini Sri Wahyuni, "Hubungan antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) dengan Motivasi Belajar pada Siswa di Pondok – Pesantren Mawaridussalam," *Jurnal Diversita* 4, no. 1 (2018): 73.

Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian tersebut mendapatkan hasil yakni dukungan sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *area probability random sampling*.²⁶

Selain terletak pada jumlah variabel dan subjek penelitian. Penelitian Anindhiya menggunakan teknik pengambilan sampel *area probability random sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel teknik *random sampling* dengan menggunakan rumus Issac dan Michael. Selain itu peneliti menggunakan variabel bebas (X_1) Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan (X_2) Dukungan Sosial Orang Tua serta (Y) Motivasi Belajar. Sedangkan Anindhiya menggunakan variabel bebas (X_1) Dukungan Sosial Orang Tua dan (Y) Motivasi Berprestasi.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru

Persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru yakni suatu respon yang diberikan oleh peserta didik setelah mendapatkan stimulus dari pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun keterampilan mengajar guru memiliki delapan aspek yakni keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan

²⁶ Anindhiya Setyaningrum, *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 70.

mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil pembelajaran perorangan, dan keterampilan menutup pelajaran.

2. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua merupakan suatu dukungan ataupun bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik dukungan dalam bentuk finansial, motivasi, maupun tindakan. Dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tersebut dapat memberikan pengaruh pada anak berupa perubahan tingkah laku maupun dari segi psikis anak sehingga anak memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan suatu kegiatan. Dukungan sosial orang tua dapat diberikan dalam beberapa bentuk yakni dukungan emosional, dukungan persahabatan, dukungan insrumental, dan dukungan informatif.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri peserta didik untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara maksimal sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Adapun motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik siswa. Motivasi belajar mengandung beberapa indikator yakni adanya hasrat dan keinginan berhasi, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.